BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. K.H Ahmad Yasin Asymuni menggunakan metode tafsir *taḥliliy* untuk menjelaskan makna kandungan al-Qur'an yang ditafsirkannya. Dari segi sumbernya dia menempuh metode *bi al-ra'yu* untuk melahirkan sebuah penafsiran yang tidak bersifat mengulang-ulang dari mufasir pendahulunya. Namun ra'yu yang digunakan bukan dari ijtihadnya sendiri melainkan banyak menukil dari kitab tafsir lainnya.
2. Dilihat dari isi penafsirannya, dapat dikatakan bahwa K.H Ahmad Yasin Asymuni lebih cenderung memfungsikan al-Qur'an sebagai dasar kuat dalam praktik ilmu hikmah. Hal ini didukung pula oleh kepribadian K.H Ahmad Yasin Asymuni yang ahli dalam ilmu hikmah sekaligus sebagai praktisi ilmu hikmah yang telah masyhur di kalangan masyarakat luas baik di Indonesia bahkan hingga mancanegara.

Sedangkan pada fungsionalnya, pada kitab tafsir tokoh penulis temukan fungsi informatif berupa informasi mengenai obat-obat, do'a, dan lain sebagainya yang mana dalam hal ini yang menjadi obat doa dan lainnya adalah al-qur'an itu sendiri. dalam performatifnya, berangkat dari informatif, dia banyak menggunakan bacaan-bacaan dari al-qur'an sebagai amalan-amalan yanng bahkan sering diijazahkan secara masal atau kubro.

Penulisan kitab tafsir oleh tokoh tidak dipengaruhi oleh motivasi eksternal melainkan dipengaruhi oleh motivasi internal. Adapun motivasi internal dari tokoh adalah keinginan dari pengarang untuk menuangkan keahliannya, memberikan penjelasan mengenai ilmu hikmah yang terdapat dalam al-qur'an dengan upaya takwil.

B. Pesan

Penulis sadar bahwa masih banyak ditemui kesalahan dan kekurangan dalam penulisan karya ilmiyah ini. Karya ini mengharapkan adanya penelitian terbaru mengenai isu yang sama untuk melengkapi beberapa aspek yang mungkin belum terbahas dalam karya ini.